

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Uang Indonesia ke Amerika

Tahun 1992 – 2017

JURNAL



OLEH :

Nama : Febrian Wusthoning Fitri

Nomor Mahasiswa : 15313196

Progam Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2019

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR UDANG
INDONESIA KE AMERIKA TAHUN 1992 – 2017**

Febrian Wusthoning Fitri

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

E-mail: febrianwhufi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Gross Domestic Product (GDP)* Amerika Serikat, harga udang domestik, harga udang pesaing, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1992 – 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data time series dari tahun 1992 – 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Error Correction Model (ECM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product (GDP)* Amerika Serikat, harga udang pesaing berpengaruh positif, harga udang domestik berpengaruh negatif, dan kurs berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika dalam jangka panjang. *Gross Domestic Product (GDP)* Amerika Serikat, harga udang pesaing, dan kurs berpengaruh positif sedangkan harga udang domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika dalam jangka pendek.

Kata Kunci : *Volume Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat, GDP Amerika Serikat, Harga Udang Domestik, Harga Udang Pesaing, Nilai Tukar, ECM*

Pendahuluan

Konsep ekonomi biru sangat mudah diterapkan di negara yang memiliki wilayah perairan yang luas. Indonesia memiliki daerah wilayah perairan $\pm 75\%$ dari total wilayah Indonesia. Indonesia sering disebut dengan negara maritim dan negara kepulauan atau *archipelagic state*. Jumlah pulau di Indonesia dari Sabang sampai Merauke adalah 17.504 pulau. Indonesia memiliki total luas perairan laut 5,8 juta km², yang terdiri dari perairan kepulauan 2,8 km², total luas perairan teritorial 0,3 km², dan total luas perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) adalah 2,7 km² yang dihuni bermacam – macam biota laut dan berbagai jenis ikan. Total luas perairan yang ada di Indonesia, menjadikan Indonesia mempunyai potensi sumber daya kelautan dan sumber daya perikanan laut sebesar 6,2 juta ton per tahun. (Paruntu, Ellen, & Kumaat, 2015).

Total wilayah perairan laut Indonesia yang mencapai 5,8 juta km² mendorong adanya pembangunan sektor kelautan dan perikanan di Indonesia. Terbukti dengan potensi yang ada, sektor kelautan dan perikanan di Indonesia menjadi primadona dan menjadi salah satu sektor andalan utama pembangunan Indonesia. Produksi budidaya ikan yang dihasilkan dari berbagai biota laut Indonesia menjadi ukuran utama pertumbuhan ekonomi di sektor perikanan saat kondisi perikanan laut mengalami *overfishing*. Produksi ikan yang dihasilkan Indonesia adalah semua hasil penangkapan, budidaya ikan atau binatang air atau tanaman air yang ditangkap dan dipanen dari sumber aslinya (Zulkarnain et al., 2013).

Luas wilayah perairan Indonesia menjadikan Indonesia mempunyai kekayaan laut yang melimpah. Melimpahnya kekayaan laut Indonesia mendorong Indonesia untuk menggerakkan roda perekonomian di kancah dunia dengan hasil laut yang menjadi produknya. Perekonomian suatu negara tidak akan lepas dari aktifitas perdagangan internasional baik aliran modal yang sifatnya masuk atau keluar dari satu negara ke negara lain. Perdagangan internasional menimbulkan terjadinya aktifitas ekspor impor, sehingga terjadi perpindahan faktor-faktor

produksi dari negara eksportir ke negara importir yang disebabkan karena perbedaan harga. (Salvatore, 2007)

Kementrian Kelautan dan Perikanan membagi hasil kelautan dan perikanan menjadi dua macam, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Era globalisasi saat ini, daya saing suatu produk merupakan salah satu faktor ekonomi yang harus di perhatikan agar bisa mengambil keuntungan dari perdagangan dengan negara lain. Tanpa adanya daya saing Indonesia hanya akan menjadi konsumen. Hasil kelautan dan perikanan dari penangkapan dan budidaya, terdapat bermacam – macam hasil yang telah berhasil di ekspor Indonesia. Data volume ekspor komoditas perikanan Indonesia sebagai berikut :

Tabel 1.1

Volume Ekspor Komoditas Perikanan Indonesia Periode 2012 – 2017

Menurut Komoditas Utama (Ribu Ton)

Komoditas	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Cumi-Sotong-Gurita	73,26	79,70	77,71	99,00	122,13	120,36
Komoditas Lainnya	630,44	612,26	590,21	407,01	417,89	359,76
Rajungan-Kepiting	28,21	34,17	28,09	23,75	29,04	27,37
Rumput Laut	174,01	181,93	206,45	211,87	188,30	192,08
Tuna-Tongkol-Cakalang	201,16	209,07	206,56	172,29	145,90	198,13
Udang	133,00	138,29	164,21	162,29	171,93	180,30
Total	1.240,08	1.255,42	1.273,23	1.076,21	1.075,19	1.078,00

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2018

Data diatas merupakan data volume ekspor komoditas perikanan Indonesia. Komoditas lainnya menempati peringkat pertama komoditi ekspor Indonesia sebesar 359,76 ribu ton, akan tetapi volume ekspor komoditas lainnya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 terus mengalami penurunan.

Komoditas rumput laut menempati peringkat kedua, dari tahun 2012 – 2015 rumput laut mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan volume ekspor, tahun 2015 ke 2016 rumput laut mengalami penurunan volume ekspor sebesar 188,30 ribu ton dan mengalami peningkatan volume ekspor pada tahun 2017 yaitu sebesar 192,08 ribu ton. Peringkat ketiga adalah komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang (TTC), sama halnya dengan rumput laut volume ekspor TTC berfluktuatif yang cenderung meningkat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 yaitu dari 145,90 ribu ton menjadi 198,13 ribu ton. Peringkat keempat adalah komoditas udang, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 komoditas udang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2017 volume ekspor udang sebesar 180,30 ribu ton. Peringkat kelima adalah cumi-sotong-gurita, volume ekspor komoditas tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2012 – 2016, dan mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar 120,36 ribu ton. Peringkat keenam adalah komoditas rajungan-kepiting, volume ekspor komoditas tersebut berfluktuatif dan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan volume ekspor udang dari tahun 2012-2017 mengalami terus mengalami kenaikan, walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan. Volume ekspor udang yang terus meningkat tersebut mendorong Indonesia untuk terus melakukan ekspor pada sektor perikanan khususnya komoditas udang.

Dari beberapa data diatas penulis ingin mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi ekspor udang Indonesia ke Amerika. Melihat besarnya potensi ekspor perikanan Indonesia khususnya komoditas udang Indonesia di Amerika Serikat memberi harapan besar bagi Indonesia untuk lebih bisa menguasai pasar komoditas udang di Amerika Serikat. Dengan permasalahan diatas, maka penulis ingin membuat penelitian mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap ekspor udang di Indonesia dengan judul : **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1992-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Uang Indonesia ke Amerika Serikat. Secara rinci rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *gross domestic product* Amerika Serikat terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat?
2. Bagaimana pengaruh harga uang domestik terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat ?
3. Bagaimana pengaruh harga uang pesaing terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat ?
4. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs) terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskn penulis dan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat diambil beberapa tujuan masalah. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Gross Domestic Product Amerika Serikat terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika.
2. Untuk menganalisis pengaruh harga uang domestik terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika
3. Untuk menganalisis pengaruh harga uang pesaing terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika.
4. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs) terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir dan digunakan untuk menambah wawasan mengenai perkembangan dan isu – isu terkait ekspor Indonesia ke negara tujuan.
2. Bagi masyarakat, memberikan ilmu dan wawasan kepada masyarakat yang ingin mengetahui tentang ekspor udang Indonesia ke Amerika.
3. Bagi pemerintah, sebagai rujukan atau masukan pemerintah dalam merancang kebijakan tentang ekspor udang Indonesia ke Amerika.

Tinjauan Pustaka

Alwafi (2014) meneliti tentang analisis variabel yang mempengaruhi volume ekspor udang Indonesia di Amerika Serikat. Alwafi membahas tentang pengaruh nilai tukar, GDP negara Amerika Serikat, dan produksi udang tangkap ditempat pelelangan ikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke negara Amerika Serikat dari bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2014. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah metode regresi linier berganda. Hasil regresi yang didapat menunjukkan bahwa variabel nilai tukar dan GDP Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia di Amerika Serikat. Variabel produksi udang tangkap di tempat pelelangan ikan tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia di Amerika Serikat.

Pratiwi (2013) meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi ekspor udang di Indonesia. Tujuan peneliti untuk mengetahui perkembangan ekspor udang Indonesia hingga tahun 2020. Metode yang digunakan untuk mengolah data adalah metode deskriptif dan analitik. Alat analisis yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil (*Least Square Methode*), analisis regresi linier berganda dan analisis proporsi. Penelitian menunjukkan trend ekspor Indonesia ke ketiga negara, yaitu : Jepang, USA, dan Uni Eropa pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2020. Variabel yang digunakan peneliti adalah nilai kurs rupiah terhadap

dollar Amerika, harga udang domestik, harga udang dunia, konsumsi, import, GNP. Hasil penelitian ekspor udang ke negara Jepang menunjukkan bahwa variabel $GNPt-(t-1)$, nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika, dan harga udang domestik berpengaruh positif terhadap ekspor udang Indonesia. Hasil penelitian ekspor udang ke negara Amerika menunjukkan bahwa variabel harga udang dunia, $GNPt-(t-1)$, dan harga udang domestik Indonesia berpengaruh positif terhadap ekspor udang di Indonesia. Hasil penelitian ekspor udang ke negara Uni Eropa menunjukkan bahwa variabel $GNPt-(t-1)$, konsumsi, import, nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika, dan harga udang domestik Indonesia berpengaruh positif terhadap ekspor udang di Indonesia.

Supriana dan Kesuma (2012) meneliti tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi ekspor udang di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah produksi udang Indonesia, GDP negara tujuan ekspor, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Alat analisis yang digunakan adalah data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel produksi udang Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia. GDP negara tujuan ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia. Variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia.

Mohani (2016) telah meneliti tentang Pengaruh Jumlah Produksi Udang Indonesia, Harga Udang Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Udang Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional dan nilai tukar rupiah. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dengan runtut waktu tahun 2005 – 2014. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis Mohani menunjukkan bahwa variabel harga udang internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia. Variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar dan jumlah produksi udang Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia.

Syahfdi (2010) meneliti tentang Analisis Permintaan Pasar Ekspor Terhadap Produk Udang Beku Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah harga udang/udang beku Indonesia, harga udang pesaing (Vietnam dan Thailand), tingkat konsumsi per kapita, dan jumlah konsumen negara tujuan ekspor pilihan (Jepang dan Amerika). Analisis penelitian menggunakan teori permintaan dan diolah dengan metode *Ordinary of Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga udang/udang beku Indonesia berpengaruh negatif terhadap permintaan volume ekspor udang beku di kedua negara ekspor (Jepang dan Amerika). Variabel harga udang pesaing di negara Vietnam berpengaruh negatif terhadap permintaan volume udang beku di kedua negara Jepang, sedangkan variabel harga udang beku pesaing di negara Thailand berpengaruh positif terhadap permintaan volume udang beku negara Amerika. Variabel tingkat konsumsi udang per kapita masyarakat negara Jepang tidak berpengaruh terhadap volume permintaan udang beku di negara Jepang, sedangkan variabel tingkat konsumsi udang per kapita masyarakat negara Amerika berpengaruh positif terhadap volume permintaan udang beku di negara Amerika. Variabel jumlah konsumen negara tujuan ekspor (Jepang dan Amerika) menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak berpengaruh terhadap permintaan volume udang beku di kedua negara ekspor (Jepang dan Amerika).

Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* selama 26 tahun, mulai dari tahun 1992-2017. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Departemen Kelautan dan Perikanan, *World Bank*, *UN Comtrade*, Kementrian Perikanan dan Kelautan, literatur, dan situs yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Error Correction Model* (ECM). Alat analisis yang digunakan penulis untuk mengolah data yaitu menggunakan Eviews 9.

Definisi Peubah Operasional

Variabel operasional merupakan variabel yang digunakan dalam suatu objek penelitian secara operasional, praktik, dan nyata, meliputi variabel dependen terdiri dari volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat (Y), dan variabel independen meliputi data *Gross Domestic Product* Amerika Serikat (X1), Harga Udang Domestik (X2), Harga Udang Pesaing (X3), Nilai Tukar Rupiah (X4).

Hasil dan Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ialah *Error Correction Model (ECM)*. ECM digunakan untuk menganalisis efek jangka pendek dan jangka panjang, dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor udang di Indonesia ke Amerika tahun 1992 – 2017.

Uji Spesifikasi model

Variabel	t-Statistic	Probabilitas
Z1	-1.052179	0.3119
Z2	-0.232434	0.8198

- a. Pada koefisien Z1 probabilitasnya adalah 0.3119. Dapat disimpulkan bahwa Z1 tidak signifikan pada tingkat 5%. Sehingga hipotesis menerima H0 bahwa model fungsi regresi adalah linier.
- b. Pada koefisien Z2 probabilitasnya adalah 0.8198. Dapat disimpulkan bahwa Z2 tidak signifikan pada tingkat 5%. Sehingga hipotesis menerima H0 bahwa model fungsi regresi adalah log linier

Dari kedua koefisien Z1 dan Z2 dapat disimpulkan bahwa model fungsi regresi dapat menggunakan linier atau log linier. Penelitian ini menggunakan model fungsi log linier untuk meregresi data.

Uji Stasionaritas

Variabel	Level		First Difference		Keterangan
	ADF	P-Value	ADF	P-Value	
Volume Ekspor Udang (lnY)	-0.037627	0.9461	-4.866029	0.0007	Stasioner <i>Ist different</i> ditingkat $\alpha= 5\%$
GDP Amerika Serikat (lnX1)	-1.830776	0.0735	-2.688100	0.0906	Stasioner <i>Ist different</i> ditingkat $\alpha= 10\%$
Harga Domestik (lnX2)	-3.139183	0.1222	-4.517888	0.0077	Stasioner <i>Ist different</i> ditingkat $\alpha= 5\%$
Harga Pesaing (lnX3)	-1.002767	0.7362	-5.393934	0.0002	Stasioner <i>Ist different</i> ditingkat $\alpha= 5\%$
Kurs (lnX4)	-1.781903	0.3802	-5.141325	0.0004	Stasioner <i>Ist different</i> ditingkat $\alpha= 5\%$

Hasil pada tingkat *first different* menunjukkan bahwa semua variabel sudah stasioner. Nilai *p-value* pada tingkat *first different* yaitu probabilitas semua variabel lebih kecil dari dari $\alpha= 10\%$ artinya semua variabel stasioner pada tingkat *first different*.

Uji Kointegrasi Residual

Hasil uji kointegrasi diatas, didapat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0035. Nilai probabilitas 0.0035 lebih kecil ($<$) dari $\alpha = 5\%$, artinya residual terkointegrasi dengan variabel lainnya sehingga terdapat keterkaitan hubungan dalam jangka panjang.

Uji Asumsi Klasik

a. Jangka Pendek

Hasil pengujian Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test yang telah dilakukan didapat nilai prob Chi-square dari Obs*R-squared sebesar 0.0869. Hasil yang didapat bahwa nilai prob Chi-Square $0.0869 > 5\%$, yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam uji autokorelasi jangka pendek.

Hasil uji heteroskedastisitas jangka pendek diatas diperoleh nilai prob chi-square pada Obs*R-squared sebesar 0.9937 yaitu lebih besar ($>$) $\alpha = 5\%$. Hasil prob chi-square adalah menerima H_0 , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam jangka pendek.

b. Jangka Panjang

Hasil pengujian Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test yang telah dilakukan didapat nilai prob Chi-square dari Obs*R-squared sebesar 0.2207. Hasil yang didapat bahwa nilai prob Chi-Square $0.2207 > 5\%$, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

Dari hasil uji heteroskedastisitas jangka panjang diatas diperoleh nilai prob chi-square pada Obs*R-squared sebesar 0.2379 yaitu lebih besar ($>$) $\alpha = 5\%$. Hasil prob chi-square adalah menerima H_0 , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam jangka panjang.

Regresi Jangka Pendek

1. Koefisien Determinasi (R^2) Jangka Pendek

Hasil pengujian jangka pendek nilai R^2 didapat sebesar 0.498125, artinya bahwa variasi variabel Gross Domestic Product Amerika Serikat (GDPUS), harga

uang domestik (HD), harga uang pesaing (HP), dan nilai tukar rupiah terhadap dollar (Kurs) kurang bisa mempengaruhi variasi variabel volume ekspor uang Indonesia sebesar 49.8125%, sedangkan sisanya sebesar 50.1875% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

2. Uji Secara Serempak (uji F) Jangka Pendek

Hasil uji F jangka pendek didapat nilai prob(F-statistik) sebesar 0.015330. Nilai prob(F-statistik) 0.015330 kurang dari ($<$) $\alpha = 5\%$, artinya semua variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam jangka pendek.

3. Uji Secara Individual (uji t) Jangka Pendek

Nilai probabilitas variabel GDP Amerika Serikat (GDPUS) jangka pendek sebesar $0.0913 < \alpha = 10\%$, artinya variabel Gross Domestic Product Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor uang Indonesia secara jangka pendek. Nilai probabilitas variabel harga uang domestik (HD) jangka pendek sebesar $0.3404 > \alpha = 5\%$, artinya variabel harga uang domestik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel volume ekspor uang Indonesia secara jangka pendek. Nilai probabilitas variabel harga uang pesaing di China (HP) jangka pendek sebesar $0.4459 > \alpha = 5\%$, artinya variabel harga uang pesaing di China (HP) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel volume ekspor uang Indonesia secara jangka pendek. Nilai probabilitas variabel kurs (Kurs) jangka pendek sebesar $0.2882 > \alpha = 5\%$, artinya variabel kurs (Kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor uang Indonesia secara jangka pendek.

Regresi Jangka Panjang

1. Koefisien Determinasi (R^2) Jangka Panjang

Pengujian jangka panjang nilai R^2 didapat sebesar 0.931939, artinya bahwa variasi variabel Gross Domestic Product Amerika Serikat (GDPUS), harga uang domestik (HD), harga uang pesaing (HP), dan nilai tukar rupiah terhadap dollar (Kurs) mempengaruhi variasi variabel volume ekspor uang Indonesia

sebesar 93.1939% sedangkan sisanya sebesar 6.8061% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

2. Uji Secara Serempak (uji F) Jangka Panjang

Hasil uji F jangka panjang didapat nilai prob(F-statistik) sebesar 0.000000 . Nilai prob(F-statistik) 0.000000 kurang dari ($<$) $\alpha = 5\%$, artinya semua variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam jangka panjang.

3. Uji Secara Individual (uji t) Jangka Panjang

Nilai probabilitas variabel GDP Amerika Serikat (GDPUS) jangka panjang sebesar $0.0002 < \alpha = 5\%$, artinya variabel Gross Domestic Product Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia dalam jangka panjang. Nilai probabilitas variabel harga udang domestik (HD) jangka panjang sebesar $0.0092 < \alpha = 5\%$, artinya variabel harga udang domestik berpengaruh signifikan terhadap variabel volume ekspor udang Indonesia dalam jangka panjang. Nilai probabilitas variabel harga udang pesaing di China (HP) jangka panjang sebesar $0.0079 < \alpha = 5\%$, artinya variabel harga udang pesaing di China (HP) berpengaruh signifikan terhadap variabel volume ekspor udang Indonesia dalam jangka panjang. Nilai probabilitas variabel kurs (Kurs) jangka panjang sebesar $0.6312 > \alpha = 5\%$, artinya variabel kurs (Kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia dalam jangka panjang.

Hasil Model Regresi

Berdasarkan pengolahan regresi sebelumnya dapat dirumuskan ke dalam sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LOG}(Y) = 11.87158 + 1.892401*\text{LOG}(\text{GDPUS}) - 0.744256*\text{LOG}(\text{HD}) + 0.804552*\text{LOG}(\text{HP}) + 0.073270*\text{LOG}(\text{KURS}) + e$$

Berdasarkan hasil model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa, Jika GDP Amerika Serikat(X1) naik 1% maka volume ekspor udang (Y) akan naik sebesar 1.892401%. Harga Udang Domestik (X2) naik 1% maka volume ekspor udang (Y) akan turun sebesar 0.744256%. Jika Harga Udang Pesaing (X3) naik 1%

maka volume ekspor udang (Y) akan naik sebesar 0.804552%. Jika Kurs (X4) naik 1% maka volume ekspor udang (Y) akan naik sebesar 0.073270%.

Analisis Hubungan *Gross Domestic Product* Amerika Serikat terhadap ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat

Variabel *gross domestic product* Amerika Serikat dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai koefisiennya sebesar 1.892401, artinya bila variabel *gross domestic product* Amerika Serikat naik sebesar 1% maka volume ekspor udang Indonesia ke Amerika akan naik sebesar 1.892401% dalam jangka panjang. Perhitungan dalam jangka pendek, variabel *gross domestic product* Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai koefisiennya sebesar 4.366014 artinya bila variabel *gross domestic product* Amerika Serikat naik sebesar 1% maka volume ekspor udang Indonesia ke Amerika akan naik sebesar 4.366014% dalam jangka pendek.

Penelitian sebelumnya menurut Alwafi (2014) mengatakan bahwa GDP Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia di Amerika Serikat. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis diduga dan sesuai dengan teori GDP negara tujuan ekspor. GDP Amerika Serikat dapat diartikan sebagai peningkatan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa, dan akan meningkatkan jumlah permintaan produk dalam negeri atau ekspor, dalam hal ini adalah produk udang Indonesia. GDP Amerika Serikat yang meningkat, maka volume ekspor udang Indonesia ke Amerika juga akan meningkat. Peningkatan volume ekspor udang Indonesia ke Amerika juga akan diikuti peningkatan harga udang Indonesia. Peningkatan ekspor terjadi karena adanya peningkatan GDP negara importir, menandakan bahwa negara eksportir mampu untuk bersaing di pasar internasional. GDP Amerika Serikat dalam jangka panjang dan jangka pendek sama – sama berpengaruh terhadap ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.

Analisis Hubungan Harga Uang Domestik terhadap ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat

Variabel harga uang domestik dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap ekspor uang Indonesia ke Amerika. Nilai koefisien variabel harga uang domestik sebesar -0.744256 , artinya bila variabel harga uang domestik naik sebesar 1% maka volume ekspor uang Indonesia ke Amerika akan turun sebesar 0.744256% dalam jangka panjang. Perhitungan dalam jangka pendek, variabel harga uang domestik berpengaruh negative terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika. Nilai koefisiennya sebesar -0.363446 artinya bila variabel harga uang domestik naik sebesar 1% maka volume ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat akan turun sebesar 0.363446% dalam jangka pendek.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syahfdi (2010) sebelumnya. Variabel harga uang Indonesia berpengaruh negatif terhadap permintaan volume uang beku di negara Amerika, sama halnya dengan variabel harga uang domestik pada penelitian ini. Variabel harga uang domestik pada penelitian ini berpengaruh negatif terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Hasil tersebut sesuai dengan hukum permintaan dikemukakan oleh (Sukirno, 1998:77) yaitu : “Semakin rendah harga suatu barang, maka semakin banyak permintaan atas barang tersebut, sebaliknya bila harga atas suatu barang semakin mahal, maka semakin sedikit permintaan atas barang tersebut dengan asumsi hal lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*).” Hasil peneliti sesuai dengan teori hukum permintaan. Harga uang domestik yang meningkat cenderung mengurangi volume ekspor uang Indonesia ke Amerika. Hukum permintaan menyebutkan semakin rendah harga suatu barang, maka semakin banyak permintaan atas barang tersebut.

Analisis Hubungan Harga Udang Pesaing terhadap ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat

Variabel harga udang pesaing berpengaruh positif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika dalam jangka panjang. Nilai koefisien variabel harga udang pesaing sebesar 0.804552 artinya bila harga udang pesaing naik sebesar 1% maka volume ekspor udang Indonesia ke Amerika akan naik sebesar 0.804552% dalam jangka panjang. Perhitungan dalam jangka pendek, variabel harga udang pesaing berpengaruh positif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika dalam jangka pendek. Nilai koefisien harga udang pesaing sebesar 0.203538 artinya bila variabel harga udang pesaing naik sebesar 1% maka volume ekspor udang Indonesia ke Amerika akan naik sebesar 0.203538% dalam jangka pendek.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian menurut Mohani (2016), bahwa harga udang internasional atau pesaing berpengaruh positif terhadap volume ekspor udang Indonesia dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Harga udang internasional terus mengalami peningkatan setelah mengalami krisis ekonomi global pada tahun 2009 dan tahun 2013. Didorong dengan adanya kekhawatiran produksi udang karena wabah penyakit EMS yang menyerang negara produsen dunia, yaitu China dan Thailand. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 volume ekspor udang terus mengalami penurunan karena wabah penyakit EMS yang menyerang udang China. Indonesia adalah negara produsen udang yang di klaim terbebas wabah penyakit EMS udang, sehingga sejumlah negara importir atau negara Amerika Serikat menitikbertkan kepercayaan ekspor udang dari Indonesia sampai saat ini walaupun harga udang pesaing semakin meningkat. Alasan tersebut menjadi alasan mengapa ekspor udang Indonesia ke Amerika tetap mengalami peningkatan volume ekspor udang walaupun harga udang pesaing berfluktuatif dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Analisis Hubungan nilai tukar rupiah terhadap dollar terhadap ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat

Variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar atau kurs dalam jangka panjang menunjukkan hasil tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap ekspor udang Indonesia ke Amerika. Nilai probabilitas nilai tukar rupiah sebesar $0.6312 > \alpha=5\%$, dengan nilai koefisien sebesar 0.073270 artinya bila nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs) naik 1% maka volume ekspor udang Indonesia ke Amerika akan naik 0.073270% dalam jangka panjang. Perhitungan dalam jangka pendek, variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs) berpengaruh positif terhadap ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai koefisien sebesar 0.195886 artinya bila nilai tukar rupiah naik sebesar 1% maka volume ekspor udang Indonesia ke Amerika akan naik sebesar 0.195886% dalam jangka jangka pendek.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut Mohani (2016). Variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Nilai tukar rupiah terhadap dollar sampai dengan tahun 2017 terus mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, artinya nilai tukar rupiah mengalami depresiasi. Depresiasi rupiah didorong karena menguatnya perekonomian di negara Amerika Serikat. Nilai tukar yang melemah tidak menghentikan volume ekspor udang Indonesia ke Amerika. Nilai tukar rupiah terhadap dollar yang berfluktuasi tetap mendorong kenaikan volume ekspor udang Indonesia ke Amerika. Hal tersebut dapat terjadi karena Indonesia memiliki pangsa pasar yang besar pada produk udang di dunia. Ditandai dengan masuknya Indonesia ke dalam negara produsen utama di dunia untuk produk udang, sehingga kenaikan atau penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak mempengaruhi volume ekspor udang Indonesia ke Amerika dalam jangka panjang. Nilai tukar yang terdepresiasi akan meningkatkan volume ekspor udang Indonesia ke Amerika dalam jangka pendek.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel *Gross Domestic Product* Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis diduga.
2. Variabel harga udang domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis diduga.
3. Variabel harga udang pesaing berpengaruh positif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis diduga.
4. Variabel nilai tukar (kurs) berpengaruh positif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang variabel nilai tukar (kurs) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika . Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis diduga.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan penulis, maka saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Variabel harga udang domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika. Harga udang domestik berkaitan dengan produksi udang Indonesia dan volume ekspor. Pemerintah harus lebih memperhatikan dan lebih mengontrol harga udang serta produksi udang Indonesia agar ekspor udang ke negara tujuan tetap terjaga.
2. Variabel harga udang pesaing berpengaruh positif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika. Pemerintah harus meningkatkan kerjasama ekonomi di dunia internasional dan memahami kebijakan yang diterapkan negara tujuan ekspor agar ekspor udang Indonesia tetap terjaga dan terus mengalami peningkatan.
3. Variabel nilai tukar (kurs) berpengaruh parsial terhadap ekspor udang Indonesia ke Amerika. Nilai tukar rupiah terhadap dollar terus mengalami kenaikan dan penurunan sesuai dengan kondisi pasar, sehingga peran pemerintah dalam hal intervensi sangat penting dalam menstabilkan nilai tukar agar ekspor udang Indonesia tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwafi, R. (2014). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Udang Indonesia di Amerika Serikat. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*, 5(1).
- Paruntu, C. P., Ellen, D., & Kumaat, J. (2015). PERAN UNSRAT DALAM PENELITIAN PENGEMBANGAN EKONOMI MARITIM DAN KELAUTAN DI SULAWESI UTARA MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN. *Jurnal LPPM Bidang Sains Dan Teknologi*, 2.
- Pratiwi, G.(2013). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang di Indonesia”. Skripsi Sarjana Fakultas Agribisnis, Universitas Jember, Jember.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2018). *Produktivitas Perikanan Indonesia*. Jakarta: PDS-KKP.
- Kusumawati, L. A., & Musadieg, M. A. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi Pada Volume Ekspor Udang Dari Indonesia Ke Jepang Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 3, 65.
- Mohani, Vega Camelia (2016, Oktober). Pengaruh Jumlah Produksi Udang Indonesia, Harga Udang Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Udang Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39, 67.
- Salvatore, Dominick. (1997). *Ekonomi Internasional*, Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Syahfdi, Oni Fajar, M. A. (2010, Oktober). Analisis Permintaan Pasar Ekspor Terhadap Produk Udang Beku Indonesia. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 3, 8.
- Tavi Supriana, S. I. (2012). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang di Indonesia.

The World Bank. (2018). *World Bank Group*. Retrieved from <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=US>

UN Comtrade. (2018). Retrieved from <https://comtrade.un.org/data/>

Zulkarnain, M., Purwanti, P., & Indrayani, E. (2013). Analysis of Aquaculture Production Value Effect To Gross Domestic Product of Fisheries Sector in. *Jurnal ECSOFiM*, 1(1), 52–68.